

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara. Majunya suatu negara tercermin dari pendidikannya yang maju dan mendapat perhatian secara serius. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia jelas menyatakan bahwa semua masyarakat berhak memperoleh pendidikan yang layak guna memajukan bangsa dan negara. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peran yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Dalam peningkatan kualitas, sekolah perlu ditunjang dengan berbagai macam sarana, salah satunya adalah laboratorium yang memadai dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran Fisika. Selain sarana yang diperlukan, sekolah juga memerlukan tenaga pendidik (Guru) yang memiliki keprofesionalan dalam mengajar dan bisa memanfaatkan

sarana yang ada. Seorang guru harus kreatif dan memberikan pelajaran-pelajaran yang berkonflik, yang dapat melatih siswa untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah (Ahmadi, 2011).

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Alasan diberikannya fisika ini tentu ada maksudnya. Hal ini terlihat pada tujuan umum diberikannya fisika di jenjang pendidikan dasar dan menengah mempersiapkan siswa agar (1) sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur, efektif, dan efisien, (2) dapat menggunakan fisika dan pola pikir fisika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Sebuah ilmu yang mempelajari fenomena alam berdasarkan fakta.

Kenyataan yang terjadi di sekolah MAN Batudaa di kelas X<sub>B</sub>, pembelajaran IPA (Fisika) masih menyulitkan siswa dalam menguasai konsep yang diajarkan guru karena pembelajaran disajikan tidak nyata dan tidak dipraktikkan baik melalui demonstrasi maupun eksperimen. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi guru yang lelah karena mengajar seharian, kebetulan di sekolah pengajaran dilaksanakan dua shift. Akhirnya proses pembelajaran tidak seperti yang diharapkan, tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di kelas X<sub>B</sub>. Hasil observasi di sekolah MAN Batudaa, sesuai dengan hasil wawancara

dengan guru mata pelajaran fisika yaitu untuk kegiatan visual siswa mencapai (45,67%), kegiatan lisan (9,45%), kegiatan mendengarkan (65,90%), dan kegiatan menulis (51,18%). Sedangkan kriteria ketuntasan minimal mencapai nilai 75. Persentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih kurang dari 65%. Setelah diselidiki ternyata siswa kelas X<sub>B</sub> masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa lebih banyak mencatat dan mendengarkan, sehingga siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya atau bertukar pikiran.

Demi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran adaptif yang dapat mendukung program produktif yang berkualitas, efektif, efisien, relevan, serta kontributif dan signifikan, maka diperlukan semacam model atau contoh pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan guru secara profesional dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan di masa datang. Model pembelajaran, pedoman atau sejenisnya menjadi kebutuhan mendesak guna membantu guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia industri dan usaha.

Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang lebih variatif. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara mengajak siswa untuk mencari kebenaran, informasi atau pengetahuan bertanya. Siswa diharapkan agar dapat mengumpulkan informasi, data, dengan melibatkan panca indra seperti

melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan mencium dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian ilmiah karena bertujuan untuk menemukan sebuah solusi atau sebuah alternatif memecahkan suatu masalah dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran fisika, supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu mengajak siswa mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental dengan melakukan model pembelajaran inkuiri.

Menurut Gulo (dalam Trianto, 2007) menyatakan bahwa strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya sendiri dengan penuh percaya diri. Peran guru memonitor pertanyaan siswa untuk mencegah agar inkuiri tidak sama dengan permainan tebakan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika khususnya materi kalor, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, indentifikasi masalah yang didapatkan dari hasil observasi di MAN Batudaa pada mata pelajaran fisika khususnya dikelas X<sub>B</sub> adalah : konsentrasi untuk belajar sangatlah kurang, hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa seperti siswa berdiskusi tentang masalah pribadi dengan temannya, keluar masuk kelas, makan di kelas bahkan ada yang tidur di kelas selama pembelajaran berlangsung. Dengan kensentrasi siswa tersebut maka informasi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Masalah selanjutnya yaitu masalah yang ditemukan dari guru karena mata pelajaran Fisika pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman, eksperimen dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu saja akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Di MAN Batudaa ?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam masalah ini yang menjadi perhatian peneliti maupun guru dalam kelas yakni memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan agar dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Inkuiri pada Mata Pelajaran Fisika di MAN Batudaa

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan :

- a. Bagi guru, yaitu dengan memanfaatkan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai konsep pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan agar dapat meningkatkan hasil belajar. Tidak hanya berupa nilai tetapi juga keterampilan di dalam menerapkan materi pada pelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi siswa, yaitu mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari-hari
- c. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman langsung dalam

menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran inkuiri.

- d. Bagi sekolah, yaitu diharapkan agar dapat menjadi suatu pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran di sekolah.